

# Data dan pendidikan: Alat untuk Inovasi atau Risiko Baru?

Oleh : Indah widiarti

Dalam era digital ini, penggunaan data di sektor pendidikan itu semakin meluas. Data tidak hanya digunakan untuk memantau kemajuan akademik siswa, akan tetapi data juga digunakan untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih tepat dan relevan. Dengan potensi yang sangat besar, data bisa menjadi alat untuk menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran. Namun, di sisi lain, muncul pertanyaan besar mengenai dampaknya terhadap privasi siswa dan bagaimana risiko tersebut dapat diatasi. Apakah data di pendidikan benar-benar dapat mengarah pada kemajuan yang berkelanjutan, atau justru membuka celah baru bagi penyalahgunaan dan ketidaksetaraan?

## Mengungkap Potensi Data dalam Pendidikan

Data memainkan peran penting dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi siswa, sekolah, dan bahkan sistem pendidikan secara keseluruhan. Menurut laporan Bank Dunia, kebijakan pendidikan yang berbasis data dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan, mengidentifikasi bidang-bidang yang membutuhkan perbaikan, serta memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran bagi siswa yang membutuhkan bantuan. Dengan menggunakan data secara tepat, pendidikan di Indonesia dapat diarahkan pada tujuan yang lebih spesifik, terutama dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (World Bank, 2018).

Meskipun data memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan pendidikan, penggunaannya juga mengandung risiko, khususnya terkait privasi dan keadilan. Penanganan data yang tidak tepat dapat menimbulkan tantangan seperti diskriminasi terhadap siswa berdasarkan data yang tidak lengkap atau tidak akurat. Selain itu, masalah teknis seputar penyimpanan dan pengelolaan data menimbulkan kendala yang signifikan bagi banyak sekolah di Indonesia (OECD, 2023).

Dengan kemajuan teknologi informasi, data kini menjadi salah satu sumber utama yang digunakan untuk memperbaiki kualitas pengajaran, merancang kebijakan pendidikan, serta memantau perkembangan siswa secara lebih komprehensif. Menurut laporan Bank Dunia (2018), kebijakan pendidikan berbasis data dapat menjadi pendorong utama bagi peningkatan kualitas pendidikan. Informasi berbasis teknologi memungkinkan para pengambil kebijakan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih, seperti kekurangan pengajaran di bidang tertentu atau kesenjangan dalam hasil belajar siswa. Lebih lanjut, di Indonesia, penggunaan data dalam pendidikan juga telah diperkenalkan dalam kebijakan-kebijakan seperti **Program Indonesia Pintar** yang berfokus pada distribusi bantuan pendidikan berbasis data yang mendalam. Dengan menggunakan data kehadiran, nilai ujian, dan indikator sosial ekonomi lainnya, pemerintah dapat mengidentifikasi siswa yang berisiko putus sekolah dan memberikan dukungan lebih tepat sasaran.

### **Risiko yang Tidak Bisa Diabaikan**

Namun, meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh, penggunaan data dalam pendidikan juga membawa risiko yang tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan terbesar adalah masalah privasi siswa. Data pribadi yang terkumpul—termasuk catatan akademik, riwayat kesehatan, dan data sosial—dapat menimbulkan kekhawatiran serius terkait penyalahgunaan jika tidak dikelola dengan hati-hati. Data yang tidak akurat atau pengelolaan data yang buruk bisa berisiko menimbulkan masalah, seperti kesalahan dalam evaluasi atau bahkan diskriminasi terhadap siswa. Dalam laporan Kemendikbud, disebutkan bahwa penting untuk memiliki sistem pengelolaan data yang baik agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dengan benar, bukan justru menimbulkan ketidakadilan (Kemendikbud, 2021).

### **Jalan Menuju Pengelolaan Data yang Adil**

Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk meningkatkan regulasi dan transparansi dalam pengelolaan data pendidikan. OECD (2023) menekankan bahwa setiap kebijakan yang berbasis data harus dilengkapi dengan sistem keamanan yang ketat, serta kebijakan privasi yang transparan, yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Selain itu, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah penting dalam menciptakan kerangka kerja yang jelas terkait pengelolaan data pendidikan dengan pembentukan Data Center Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengelola data pendidikan secara terintegrasi dan aman. Langkah-langkah ini merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa data digunakan dengan cara yang positif dan aman untuk mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia.

Meskipun data memiliki potensi yang besar untuk mengubah dunia pendidikan, tantangan yang ada tidak dapat diabaikan. Penggunaan data harus disertai dengan komitmen untuk melindungi privasi, mencegah diskriminasi, dan memastikan bahwa data dimanfaatkan untuk tujuan yang benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan. Indonesia berada di persimpangan penting: dengan strategi yang tepat, kita dapat memanfaatkan data untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan. Namun, jika tidak berhati-hati, data bisa menjadi sumber masalah baru yang memperburuk kesenjangan yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan data yang transparan, adil, dan berorientasi pada kemajuan pendidikan harus menjadi prioritas utama.